

EVALUASI KETERSEDIAAN OBAT DI PUSKESMAS GAMPING II SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2021

Syarifah Buton

Program Studi Farmasi

INTISARI

Ketersediaan obat di puskesmas erat kaitannya dengan sistem pengelolaan obat yang harus didukung oleh sumber daya yang memadai dan berkelanjutan. Evaluasi ketersediaan obat telah banyak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia seperti puskesmas. Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat puskesmas yang belum efisiensi dalam hal ketersediaan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai indikator ketersediaan obat dan kontrol persediaan di Puskesmas Gamping II Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian bersifat observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *retrospektif* dan data diperoleh dari observasi dokumen. Data indikator dianalisa secara deskriptif dan data pendukung didapat dari wawancara dengan apoteker di puskesmas. Evaluasi nilai indikator ketersediaan obat diperoleh hasil untuk persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan formularium sebesar 87%, tingkat ketersediaan obat sebesar 24,68 bulan, persentase ketepatan permintaan obat sebesar 121%, persentase rata-rata waktu kekosongan obat sebesar 16%, persentase stok mati obat sebesar 15% dan persentase item obat kadaluwarsa sebesar 16,30% dengan nilai sebesar Rp 2.601.863,80. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa evaluasi nilai indikator ketersediaan obat dan kontrol persediaan di puskesmas Gamping II Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta belum memenuhi standar.

Kata Kunci: Ketersediaan obat, waktu kekosongan obat, stok mai, kadaluwarsa, puskesmas